

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI UPT SD N 1 FAJARAGUNG

Diah Permata Khoirunisa<sup>1)</sup>, Kurnia Suryaningsih<sup>2)</sup>, Leni Eka Puspita<sup>3)</sup>,

Lulli Aftikarlina<sup>4)</sup>, Marico Pantomi<sup>5)</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Surel: Leni Eka Puspita [leni.2020406405163@student.umpri.ac.id](mailto:leni.2020406405163@student.umpri.ac.id)

---

### Abstract (English)

The importance of implementing an independent curriculum in basic education is to provide students with freedom and flexibility in studying material that is relevant and interesting to them. The independent curriculum allows students to develop their interests and talents more holistically, thereby increasing their learning motivation and involvement in the educational process. By paying attention to the needs and uniqueness of each student, an independent curriculum can also help create an inclusive and diverse learning environment. However, it should be remembered that implementing an independent curriculum also requires a structured approach and adequate support to ensure that learning objectives are achieved. This type of research is qualitative research with a naturalist paradigm, while the research instruments are observation, interview guides, and researchers as key instruments. The data source for this research is the results of interviews with teachers and students. The implementation process involves applying the inquiry method, where the independent curriculum emphasizes the importance of students solving problems and finding their own answers. With an inquiry approach, students are expected to be able to think critically, creatively and innovatively. The aim to be achieved in this research is to determine the implementation and development of an independent curriculum in elementary school education.

### Key Words

Independent Curriculum,  
Basic Education

---

### Abstrak (Indonesia)

Pentingnya penerapan kurikulum mandiri pada pendidikan dasar adalah memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada siswa dalam mempelajari materi yang relevan dan menarik bagi mereka. Kurikulum mandiri memungkinkan peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya secara lebih holistik sehingga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatannya dalam proses pendidikan. Dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan setiap siswa, kurikulum mandiri juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam. Namun perlu diingat bahwa penerapan kurikulum mandiri juga memerlukan pendekatan terstruktur dan dukungan yang memadai untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan paradigma naturalis, sedangkan instrumen penelitiannya adalah observasi, pedoman wawancara, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Proses implementasinya melibatkan penerapan metode inkuiri, dimana kurikulum mandiri menekankan pentingnya siswa memecahkan masalah dan menemukan jawabannya sendiri. Dengan pendekatan inkuiri, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengembangan kurikulum mandiri pada pendidikan sekolah dasar.

### Kata Kunci

Kurikulum Merdeka,  
Pendidikan Dasar

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pembangunan karakter dan potensi manusia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka dihadirkan sebagai solusi untuk memberikan ruang lebih kepada siswa dalam menentukan arah pembelajarannya. Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar menjadi fokus utama untuk memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter dan kemandirian belajar anak-anak.

Pentingnya implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan dasar adalah untuk mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang berbeda. Dalam kurikulum merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum merdeka juga mendorong inklusivitas dalam pendidikan. Dengan memperhatikan kebutuhan dan perbedaan setiap siswa, kurikulum merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan beragam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil dan setara dalam pendidikan.

Namun dalam implementasi kurikulum merdeka siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pada keterlibatan aktif siswa, pemecahan masalah, dan kreatifitas. Beberapa siswa mungkin perlu waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih mandiri dan terlibat. Selain itu kurikulum merdeka juga memerlukan pengembangan keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan berpikir kritis. Serta setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka memerlukan waktu yang lebih fleksibel untuk memberikan kebebasan kepada siswa. Namun, kendala waktu dalam kurikulum yang padat bisa menjadi hambatan untuk memberikan ruang yang cukup bagi setiap siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya.

Menurut kemendikbud Nadiem Makariem, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya di kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi menjalani hal seperti itu. Kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi 'dipaksa' untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan 'merdeka' memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar.

Oemar Hamalik (2017), menjelaskan sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain.

Menurut Nadiem (2019), kurikulum merdeka belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi guru ditingkat apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan

pernah ada pembelajaran yang terjadi. Kurikulum menjadi salah satu indikator dalam penentuan kualitas pendidikan serta yang paling dekat dengan penentuan kualitas kelulusan, yang dalam hal ini didapat turunan teori tersebut bahwa kualitas pendidikan dapat dilihat dari 3 variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar ( kurikulum), dan realitas sekolah( Purwananti, 2016 ).

Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi kurikulum merdeka juga memerlukan pendekatan yang terstruktur dan dukungan yang memadai. Guru dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tetap tercapai dan siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif dalam berbagai bidang. Dengan demikian, pentingnya implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan dasar adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Jadi, implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat dari sekolah penggerak. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pentingnya Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Pada Siswa Sekolah Dasar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menggali secara mendalam serta memperoleh gambaran yang nyata tentang pemahaman dan penilaian dari perspektif kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di sekolah dasar yang berada di Pringsewu. Alasan pemilihan lokasi karena pertimbangan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka sesuai yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Kepala sekolah dan guru adalah instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk melakukan wawancara mendalam. Alat penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman tersebut berisi daftar pertanyaan dengan pertanyaan terbuka tentang fenomena kurikulum merdeka di sekolah dasar, dengan alat bantu seperti catatan lapangan, perekam suara, dan kamera.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada subjek penelitian yaitu peserta didik di sekolah dasar. Wawancara dilakukan kepada siswa tentang kurikulum merdeka terhadap pembelajaran. Pengumpulan data juga melalui observasi tidak terstruktur. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pada penelitian ini, keabsahan data yaitu dilakukan triangulasi sebagai berikut: (a) triangulasi sumber, (b) triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi tidak terstruktur, dan interview dianalisis sehingga menjadi sebuah tema dengan menggunakan langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif.

## Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Fajaragung, Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di kelas I, II, IV dan V. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi dilakukan bertahap dari kelas I dan kelas IV terlebih dahulu. Implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dari dinas terkait, hampir seluruh sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 ini. Ada 3 pilihan yang bisa dipilih sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pilihan tersebut yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pada saat pemilihan kategori tersebut SDN 1 Fajaragung memilih kategori mandiri berubah.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pada penelitian ini aspek inti dari kurikulum merdeka yang dikaji yaitu, asesmen diagnostic atau asesmen awal pembelajaran, penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi asesmen diagnostik di SDN 1 Fajaragung masih belum dilakukan dengan baik karena pemahaman guru tentang asesmen diagnostik masih kurang. Guru kelas I dan kelas IV sekadar menggunakan nilai sebelumnya untuk acuan pembelajaran selanjutnya.

Guru kelas I dan kelas IV SDN 1 Fajaragung sudah membuat modul ajar sesuai format kurikulum merdeka. Guru dalam pembuatan modul ajar mereka mengikuti sesuai dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM), kemudian oleh guru dimodifikasi sesuai kemampuan belajar peserta didik di sekolah tersebut. Guru SDN 1 Fajaragung berusaha untuk memahami modul ajar dan cara membuat modul ajar yang baik dengan belajar dari internet dan apabila guru belum paham tentang PMM mereka bertanya kepada rekan guru di SD lain terutama guru penggerak yang dianggap kompeten dan sudah memahami tentang modul ajar.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 1 Fajaragung pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sudah mulai dilaksanakan seperti halnya sebulan sekali pada hari jumat mengadakan kegiatan “Bagi Piringku”. Kegiatan ini merupakan kegiatan makan bersama siswa dimana siswa membawa makanan sendiri dari rumah dengan menu yang sudah ditentukan. Melalui kegiatan “Bagi Piringku” atau makan bersama ini diharapkan meningkatkan kebersamaan. Tidak hanya itu kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi selingan dalam proses pembelajaran supaya tidak membosankan. Hal ini dilakukan karena sekolah tersebut berusaha mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Kemudian setelah berjalan selama satu tahun sekolah tersebut diresmikan oleh pemerintah menjadi sekolah penggerak. Dalam pelaksanaan P5 sekolah tersebut mengambil satu hari dalam seminggu untuk penerapan P5 yaitu dihari sabtu yang dikhususkan untuk penanaman karakter kepada peserta didik.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 1 Fajaragung salah satunya yaitu seni rupa. Hasil dari proyek tersebut berupa lukisan atau ekobrik yang diperoleh dari sampah yang kemudian dapat dijadikan kursi atau meja. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti pembuatan kolase dari bahan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah.



**Gambar 1.1 Hasil karya ekobrik**

Selain dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam memadukan bahan-bahan kolase, peserta didik juga dapat belajar mencintai lingkungan dengan mengeksplor alam khususnya di sekitar lingkungan sekolahnya sendiri. Kegiatan pembelajaran seni rupa melalui eksplorasi lingkungan sekolah ini juga dapat diintegrasikan dan diimplementasikan dengan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan hambatan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Fajaragung yaitu faktor eksternal dari orang tua peserta didik yang sulit mengajarkan tentang pembelajaran kurikulum merdeka. Karena orang tua/ wali murid sangat di libatkan dalam implementasi karena banyak kegiatan yang mengharuskan mereka membantu anaknya dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, mengungkapkan penilaian implementasi kurikulum Merdeka sebagai berikut:

- a. Dalam Modul Ajar, pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan nonkognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran;
- b. KKM ditiadakan;
- c. Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif;
- d. Hasil pembelajaran proyek jangka panjang lebih mengharapkan ke perubahan karakter/sikap, bukan ke keterampilannya;
- e. Dalam penilaian pembelajaran implementasi kurikulum Merdeka terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek;
- f. Hasil belajar berupa raport akan dilaporkan dan disahkan oleh kepala sekolah serta dilaporkan pula kepada orang tua/wali siswa.

Kepala sekolah SDN 1 Fajaragung terbilang masih baru, meskipun demikian kepala sekolah mampu beradaptasi dengan sekolah dan dewan guru disana serta mampu mengubah sekolah tersebut menjadi sekolah penggerak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Kepala sekolah tersebut juga mengadakan pelatihan tentang IKM kepada dewan guru. Sehingga dewan guru mampu mempelajari IKM dengan baik meskipun ada beberapa guru yang belum memahaminya. Menurut penyampaian kepala sekolah pelatihan kurikulum merdeka di

sekolah penggerak ini telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta studi dokumentasi di SDN 1 Fajaragung menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik.

## **Pembahasan**

Implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Fajaragung adalah mandiri berubah. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 kategori Mandiri berubah berarti satuan Pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 akan menerapkan kurikulum merdeka, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar), sesuai dengan jenjang satuan Pendidikan yaitu perangkat ajar untuk kelas I dan IV pada jenjang SD. Selain itu ada kategori Mandiri belajar yang berarti satuan Pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum 2013 yang disederhanakan/Kurikulum Darurat. Berikutnya adalah kategori mandiri berbagi yang berarti satuan Pendidikan menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, Kelas I, Kelas IV, Kelas VII, dan Kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023.

Ada 3 pilihan yang bisa dipilih sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pilihan tersebut yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. SDN 1 Fajaragung memilih kategori mandiri berubah. Mandiri berubah artinya sudah memanfaatkan sepenuhnya platform merdeka mengajar yang disediakan oleh kemdikbudristek. Dalam memilih CP, TP, ATP, perangkat ajar, asesmen, dan lain sebagainya. Di platform ini, juga sudah memuat segala kebutuhan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka dengan konsep mandiri berubah karena sebelumnya tidak ada dukungan dari pemerintah, sehingga sekolah hanya mengembangkan kurikulum merdeka dengan fasilitas dan perangkat ajar seadanya. Setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka selama satu tahun sekolah tersebut mendapat dukungan dari pemerintah dan di resmikan menjadi sekolah penggerak.

Penyusunan modul ajar di sekolah SD N 1 Fajaragung sangat penting supaya dewan guru dapat merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dianalisis dan ditetapkan sebelumnya. Perencanaan yang baik akan memudahkandewan guru dalam melakukan pembelajaran dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Modul dapat menggantikan fungsi guru. Guru bisa saja berada dalam pembelajaran yang menggunakan modul sebagai bahan ajar atau sumber belajar, namun guru hendaknya berperan secara minimal dalam pembelajaran tersebut.

Dari penggunaannya yang dapat dimanfaatkan tanpa adanya guru, maka modul harus berisi hal-hal detail mengenai pembelajaran yang dilakukan mulai dari tujuan, perencanaan, materi pembelajaran, hingga evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik atau siswa sendiri yang akan menerapkan seluruh kegiatan maupun panduan langkah-langkah yang harus dilakukan pada pembelajaran yang menggunakan modul. Keberadaan modul dan penggunaannya mampu membuat peserta didik atau siswa mampu belajar sendiri. Siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan modul tanpa bantuan atau keberadaan pendidik yang biasanya ada dalam setiap pembelajaran. Ini membuat siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi maupun materi dan mengembangkannya secara mandiri, tidak selalu harus bergantung kepada guru. Namun demikian, meskipun modul sangat diperlukan dalam pembelajaran, hanya sedikit guru yang mampu membuat modul belajar untuk itu diperlukan pelatihan yang memungkinkan guru mampu menulis modul ajar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayu, Rosita, & dkk, 2022) dimana tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Dengan menggunakan metode kualitatif, perbedaan hanya terletak pada objek penelitian sebelumnya menggunakan objek SMA sebagai tempat penelitian, dan penelitian ini menggunakan objek sekolah dasar. Lalu menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) dan (Sudarmanto, 2021), dan penelitian yang dilakukan oleh (Patilima, 2022). Persamaannya semua penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, tetapi perbedaannya hanya terletak dari objek dan tempat yang berbeda. Dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada kesesuaian yang jelas dimana implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung dari kepala sekolah. Tetapi pendapat yang sangat berbeda dengan penelitian terdahulu adalah keberhasilan itu tidak hanya dari kepala sekolah saja tetapi dari semua unsur, guru, siswa, orang tua dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tersebut.

## **Kesimpulan**

Dewan guru dan Kepala Sekolah SD N 1 Fajaragung berusaha untuk menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV dengan melakukan pembelajaran sesuai arahan dan anjuran dari pemerintah. SD N 1 Fajaragung sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan melakukan assemen diagnostik kognitif, membuat modul ajar, dan pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila (P5). Praktek penguatan profil pelajar pancasila sudah dilaksanakan, seperti kegiatan seni rupa dan ekobrik.

Adanya hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tidak membuat dewan guru menyerah dalam mengembangkan proyek profil pelajar pancasila. Hambatan terkait hal tersebut diatasi oleh dewan guru dan Kepala Sekolah SD N 1 Fajaragung dengan mengajak orang tua peserta didik untuk ikut serta dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pelatihan-pelatihan terkait teknis pelaksanaan kurikulum merdeka perlu diadakan dalam satu semester. Karena masih terdapat dewan guru yang belum sepenuhnya dapat memahami kurikulum merdeka serta pembuatan modul ajar dengan baik. Dengan demikian pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka dapat dikembangkan dengan baik disekolah tersebut. Tetapi perlu digaris bawahi pelaksanaan pelatihan harus di rancang dan dijadwalkan agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran dikelas.

## Referensi

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan/Vol*, 18(2).
- Kemendikbud.(2020). *Buku Panduan mereka belajar-kampus merdeka*.Direktorat jendral pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Kemedikbudristek.(2021). *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nadim, A. M. (2020). Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang “Guru Penggerak.” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- O. Hamalik, (2017). *Managemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdokarya.
- Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran.(2021). *Paparan Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Y. Anggraena *etal.*,(2021).*Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.